

## Kerangka Kerja Konseptual Pengukuran Intensi Partisipasi Umkm Pada Keuangan Syariah

Usman<sup>a\*</sup>, Sih Darmi Astuti<sup>b</sup>, Herry Subagyo<sup>c</sup>

<sup>abc</sup>Universitas Dian Nuswantoro Semarang

\*Corresponding author: [usman@dsn.dinus.ac.id](mailto:usman@dsn.dinus.ac.id)

### ABSTRAK

*Rendahnya partisipasi UMKM pada keuangan syariah yang tidak sejalan dengan kontribusinya yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia telah menarik banyak studi di area ini. Studi ini ditujukan untuk merumuskan kerangka kerja konseptual pengukuran intensi partisipasi UMKM pada keuangan syariah. Melalui kajian literatur di area di area keperilakuan UMKM berbasis psikologi kognitif perilaku individu, perilaku organisasi, dan perilaku adopsi sistem keuangan oleh UMKM, berhasil diidentifikasi 3 dimensi utama beserta 38 atribut. Dimensi persepsi terhadap lembaga keuangan terdiri dari 19 atribut, dimensi persepsi terhadap lingkungan eksternal terdiri dari 7 atribut, dan dimensi persepsi diri pemilik-manajer UMKM terdiri dari 12 atribut. Model awal sebagai kerangka kerja pengukuran determinan intensi partisipasi UMKM pada keuangan syariah ini diwujudkan dalam bentuk model pengukuran orde kedua. Kajian empiris untuk memvalidasi model diperlukan untuk menghasilkan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel. Instrumen yang dihasilkan nantinya dapat digunakan untuk menginvestigasi determinan dari intensi partisipasi UMKM keuangan syariah.*

**Kata kunci:** Pengukuran intensi partisipasi, keuangan syariah, UMKM

### Pendahuluan

UMKM sebenarnya mempunyai potensi dan sumbangsih besar terhadap perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), serapan tenaga kerja, dan total ekspor terus meningkat secara signifikan setiap tahun (Bappenas, 2018). Namun demikian, fakta menunjukkan bahwa tingkat adopsi UMKM terhadap produk-produk keuangan syariah Indonesia relatif masih kecil. Kondisi ini tentu berkebalikan dengan besarnya potensi UMKM serta kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

Problematika tentang rendahnya kontribusi UMKM tersebut telah mendorong dilakukannya banyak penelitian terkait dengan perilaku partisipasi UMKM pada industri keuangan syariah, khususnya intensi untuk berpartisipasi. Akan tetapi, itu didominasi oleh penyelidikan tentang relasi antara faktor-faktor tertentu terhadap intensi adopsi. Namun apa yang dilakukan oleh sejumlah studi terdahulu tersebut belum cukup representatif untuk mengungkap faktor-faktor penentu intensi adopsi atau partisipasi pada keuangan syariah.

Sebenarnya studi oleh Jaffar and Musa (2019) lebih ditujukan untuk memvalidasi struktur faktor yang mendasari sikap dan intensi adopsi pembiayaan berbasis syariah oleh UMKM. Akan tetapi pengukuran yang diajukan sangat spesifik, yaitu hanya pada aspek pembiayaan saja, tanpa aspek partisipatif lainnya. Selain itu, data sampel yang diperoleh dari UMKM yang sedang mengikuti sebuah pameran produk halal dapat memunculkan bias pengukuran. Selain dari pada itu, konstruk-konstruk yang dipertimbangkan dalam studi Jaffar and Musa (2019) tersebut sepenuhnya hanya merujuk pada model TPB, meskipun konstruk Sikap dalam TPB didekomposisi menjadi sejumlah faktor penentu sikap pelaku usaha berdasarkan kajian atas studi-studi sebelumnya. Jadi, model pengukuran dari studi Jaffar and Musa (2019) tersebut belum secara masif mempertimbangkan konstruk-konstruk dari teori-teori keperilakuan lain di luar TPB.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk dapat mengungkap faktor-faktor penentu intensi adopsi atau partisipasi pada keuangan syariah oleh UMKM, diperlukan model pengukuran tersendiri yang sah dan andal. Namun di sisi lain, ada kekosongan studi di area ini yang secara komprehensif mempertimbangkan konstruk-konstruk berperilaku yang relevan untuk mengukur intensi partisipasi dalam bentuk yang lebih luas. Untuk itu diperlukan studi spesifik untuk mengembangkan model pengukuran intensi partisipasi UMKM pada keuangan syariah. Partisipasi dalam hal ini tidak hanya aspek pembiayaan saja, tetapi juga aspek simpanan maupun partisipasi lain dalam bentuk transaksi atau pemanfaatan layanan perbankan maupun layanan dari lembaga keuangan non bank. Dari model pengukuran tersebut akan dapat diturunkan instrumen pengukuran yang kredibel untuk memprediksi intensi adopsi atau partisipasi UMKM pada keuangan syariah.

### **Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis**

#### **Partisipasi UMKM Indonesia pada Keuangan Syariah**

UMKM adalah kependekan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, semua usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri milik orang perorangan atau milik badan usaha dengan kekayaan bersih tidak lebih dari 10 milyar rupiah atau penjualan tahunan tidak lebih dari 50 milyar rupiah, dapat diklasifikasikan sebagai UMKM.

Hingga saat ini partisipasi UMKM dalam penggunaan produk dan layanan keuangan syariah Indonesia masih kecil. Hal ini dapat dilihat dari PYD oleh BUS dan UUS kepada UMKM yang dikelompokkan menurut kategori usaha (OJK, 2019a). Dari Statistik Perbankan Syariah (OJK, 2019a) juga dapat diketahui bahwa jumlah UMKM yang mendapat pembiayaan dari BPRS jauh lebih kecil dibandingkan yang mendapat pembiayaan dari BPR. Hal sesuai dengan (Bappenas, 2018), bahwa sektor korporasi dan UMKM memiliki kontribusi yang masih minim dalam keuangan syariah, karena mereka menganggap lembaga keuangan syariah sebagai pilihan sekunder.

Potensi UMKM yang sangat besar dan juga besarnya masalah yang dihadapinya, telah mendorong dilakukannya banyak penelitian terkait partisipasi UMKM pada sistem keuangan syariah. Studi-studi tersebut umumnya berbicara tentang penyelidikan atas faktor-faktor penentu UMKM untuk berpartisipasi dalam sistem keuangan syariah, sedangkan sebagian lainnya lebih sebagai studi pendukung di area penelitian ini.

Di Indonesia, semua penelitian tentang faktor-faktor penentu partisipasi UMKM tersebut bersifat sangat spesifik, dalam arti partisipasi tersebut hanya dalam wujud pembiayaan oleh Bank Syariah saja. Selain itu, penelitian mereka mendasarkan pada perspektif kondisi eksternal, seperti keberadaan teknologi finansial, PDB, inflasi, suku bunga acuan, dan nilai tukar, serta kondisi internal pihak bank seperti permodalan, likuiditas, dan profitabilitas. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Saputri and Wibowo (2018), dan Muzdalifa *et al.* (2018). Sejauh ini belum ada penelitian di Indonesia di area ini yang menggunakan perspektif UMKM sebagai pengguna layanan. Keadaan ini senada dengan apa yang diutarakan oleh Çakar and Yıldırım (2018) maupun Jaffar and Musa (2019), bahwa studi-studi empiris tentang perilaku keuangan syariah dari perspektif pelaku usaha atau dalam

hal ini UMKM, memang jarang dilakukan. Padahal, dengan perspektif UMKM tersebut akan dapat diselidiki faktor apa saja yang menjadi penentu sekaligus penghambat partisipasi mereka pada keuangan syariah, baik dari aspek kognitif, emosional, maupun kontekstual.

### **Kajian Perilaku Partisipasi UMKM pada Keuangan Syariah**

Kajian tentang perilaku partisipasi atau adopsi sering dikaitkan dengan studi tentang perubahan perilaku. Studi ini banyak dilakukan di area inovasi dan penggunaan teknologi, terutama teknologi informasi dan komunikasi, sebagaimana yang dilakukan oleh Al-Somali and Baghabra (2019), Abbas *et al.* (2018) dan Bogeia and Brito (2018).

Selain di bidang inovasi dan teknologi, perilaku adopsi atau partisipasi juga terjadi di area perilaku keuangan, termasuk keuangan syariah yang sebenarnya bisa dikategorikan sebagai salah satu produk inovasi. Xiao (2008) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai segala sesuatu tentang perilaku manusia yang berhubungan dengan pengelolaan uang. Studi-studi tentang perilaku partisipasi keuangan syariah juga sudah banyak dilakukan, meskipun didominasi untuk layanan perbankan syariah. Sebagaimana studi tentang perilaku adopsi teknologi, studi-studi tersebut juga mendasarkan pada teori DOI, TRA, TPB, dan TAM. Teori keperilakuan lain yang digunakan dalam studi perilaku keuangan syariah adalah *Integrative Model of Behavioral Prediction* (IMBP) dari Fishbein (2000). Meskipun menurut Xiao (2008) bahwa *Transtheoretical Model* (TTM) dari Prochaska (1979) juga banyak diterapkan di studi tentang perilaku keuangan, akan tetapi sejauh ini belum ditemukan penggunaan teori tersebut dalam kajian perilaku keuangan syariah.

Terdapat beberapa studi terdahulu tentang perilaku partisipasi pada keuangan syariah UMKM, khususnya yang menyelidiki faktor penentu dari partisipasi tersebut. Akan tetapi, kesemua studi tersebut belum ada yang menginvestigasi hingga pada tahap perilaku adopsi atau partisipasi yang sesungguhnya. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Rasheed *et al.* (2018), Al Balushi *et al.* (2018), Çakar and Yıldırım (2018) dan Badaj and Radi (2018).

Sebagian besar dari studi terdahulu tersebut (Al Balushi *et al.*, 2018; Badaj & Radi, 2018; Rasheed *et al.*, 2018) berbasis teori TPB dari Ajzen (1991) untuk menghadirkan faktor-faktor penentu dari intensi partisipasi. Faktor-faktor penentu yang dihasilkan dari keempat studi tersebut adalah: sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), kendali atas perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), kesadaran (*awareness*), religiusitas (*religiosity*), dan keyakinan yang menonjol (*salient beliefs*). Dari studi yang dilakukan oleh Çakar and Yıldırım (2018) teridentifikasi 4 faktor penentu dari kecenderungan UMKM untuk investasi dan menabung di bank syariah, yaitu: persepsi atas kualitas layanan (*service quality*), sensitivitas keagamaan (*religious sensitivities*), persepsi atas tingkat pengenalan (*recognition*), dan persepsi mereka atas transparansi dan reliabilitas (*transparency & reliability*).

Jadi, semua studi terkait perilaku partisipasi UMKM pada keuangan syariah kajiannya hanya sampai pada intensi atau kecenderungan untuk partisipasi, dan tidak sampai pada penyelidikan terhadap perilaku partisipasi yang sesungguhnya. Ini berarti, studi yang dihasilkan belum dapat mengungkapkan apa yang menjadi hambatan atau yang menjadi pendorong bagi UMKM untuk berpartisipasi pada keuangan syariah. Selain itu, studi-studi tersebut didominasi oleh penyelidikan relasi antara intensi adopsi atau partisipasi dengan faktor-faktor penentunya, di mana mayoritasnya merujuk pada TPB. Jarang ditemukan studi

yang secara khusus mengeksplorasi faktor-faktor penentu dari intensi adopsi atau partisipasi, terlebih lagi secara komprehensif mempertimbangkan berbagai teori keperilakuan yang ada.

Sejauh ini hanya Jaffar and Musa (2019) yang penelitiannya fokus pada identifikasi dan validasi faktor penentu dari intensi. Akan tetapi, selain hanya berbasis pada TPB, studinya spesifik hanya pada intensi untuk mengadopsi pembiayaan syariah saja dan tidak untuk jenis partisipasi yang lebih luas. Dengan demikian masih diperlukan kajian tersendiri untuk menginvestigasi faktor-faktor penentu intensi partisipasi pada lembaga keuangan dari perspektif UMKM yang melingkupi berbagai bentuk partisipasi dan juga mempertimbangkan berbagai konstruk keperilakuan secara lebih menyeluruh.

### **Metode Penelitian**

Pengembangan ukuran pada penelitian ini menggunakan perspektif pemilik atau manajer UMKM yang nantiya sekaligus sebagai responden penelitian ini. Perspektif ini dianggap representatif untuk mewakili UMKM dalam memberikan respon atas pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner penelitian. Domain pengukuran fokus pada faktor-faktor penentu niat UMKM untuk berpartisipasi pada keuangan syariah. Oleh karena itu pengukuran yang dilakukan adalah pada level organisasi yaitu UMKM yang belum berpartisipasi pada keuangan syariah.

Tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Identifikasi domain utama dari determinan niat partisipasi UMKM pada keuangan syariah; 2) Identifikasi atribut-atribut pengukuran untuk masing-masing dimensi utama; 3) Pengembangan model pengukuran generik sebagai kerangka kerja konseptual pengukuran intensi partisipasi UMKM pada keuangan syariah.

Identifikasi domain utama beserta atribut-atributnya, dilakukan melalui studi literatur di area keperilakuan UMKM berbasis psikologi kognitif perilaku individu (seperti TPB beserta turunannya), dan juga keperilakuan UMKM lain termasuk yang berbasis perilaku organisasi (seperti teori DOI). Studi-studi terdahulu yang dijadikan rujukan adalah: Al Balushi *et al.* (2018), Al Balushi *et al.* (2019a), Al Balushi *et al.* (2019b), Antara *et al.* (2016a), Badaj and Radi (2018), Bananuka *et al.* (2019a), Bananuka *et al.* (2019b), Bilal *et al.* (2020), Hachimi and Salahddine (2019), Jaffar and Musa (2019), Maulana *et al.* (2018), Rasheed *et al.* (2018), dan Sattar *et al.* (2019). Teknik yang digunakan untuk identifikasi domain utama beserta masing-masing atributnya adalah analisis isi (*content analysis*) secara iteratif, baik dari sisi kandungannya maupun keterhubungannya. Selanjutnya perumusan kerangka kerja konseptual dalam studi ini dilakukan dalam wujud model pengukuran generik berbasis CFA (*confirmatory factor analysis*) orde kedua.

### **Hasil dan Pembahasan**

Teori *Diffusion of Innovation* (DOI) dari Rogers (Rogers (1983), menyatakan bahwa ada 3 variabel independen yang terkait dengan inovasi organisasi, yaitu: karakteristik pemimpin, karakteristik internal organisasi, dan karakteristik eksternal. Berangkat dari teori ini telah dilakukan kajian terhadap studi-studi di area keperilakuan UMKM dan perilaku individu, termasuk yang terkait dengan aspek religiusitas dan perilaku terkait keuangan syariah. Hasil analisis isi terhadap setiap faktor dan atribut pengukuran yang terdapat pada sejumlah studi terdahulu tersebut, baik dari sisi kandungan maupun keterhubungannya, berhasil

teridentifikasi tiga dimensi utama penelitian ini. Ketiga dimensi tersebut adalah: 1) Dimensi lembaga keuangan, 2) dimensi lingkungan eksternal, dan 3) dimensi pribadi pemilik/manajer.

Selanjutnya, atribut-atribut pengukuran untuk ketiga dimensi utama tersebut juga diidentifikasi dari sejumlah studi terdahulu tersebut, yaitu dengan analisis isi yang dilakukan secara komprehensif dan iteratif. Hasil identifikasi adalah sebagai berikut:

A. Dimensi lembaga keuangan (FI):

1. Transaksi bebas riba (FI01)
2. Investasi hanya di bisnis halal (FI02)
3. Hanya memberikan pembiayaan untuk produk halal (FI03)
4. Berbeda dari lembaga keuangan konvensional (FI04)
5. Menguntungkan (FI05)
6. Biaya layanan (FI06)
7. Fleksibilitas layanan (FI07)
8. Kemudahan transaksi (FI08)
9. Kemudahan akses (FI09)
10. Kecocokan dengan bisnis yang sedang dijalankan (FI10)
11. Inovasi produk dan layanan (FI11)
12. Keterkinian teknologi (FI12)
13. Keluasan jaringan (FI13)
14. Pelayanan memuaskan (FI14)
15. Jaminan keamanan (FI15)
16. Citra (FI16)
17. Reputasi (FI17)
18. Kepedulian sosial (FI18)
19. Peduli pelestarian alam (FI19)

B. Dimensi lingkungan eksternal (EE):

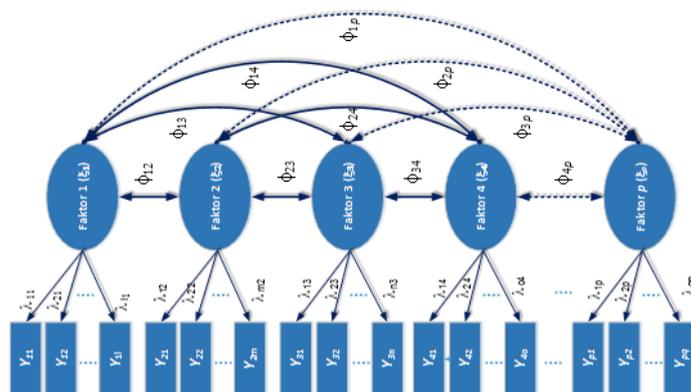
1. Dorongan dari keluarga untuk menggunakan sistem keuangan syariah (EE01)
2. Dorongan dari orang-orang terdekat untuk menggunakan sistem keuangan syariah (EE02)
3. Dorongan dari rekan bisnis untuk menggunakan sistem keuangan syariah (EE03)
4. Dorongan dari asosiasi/kelompok usaha untuk menggunakan sistem keuangan syariah (EE04)
5. Dorongan dari masyarakat untuk menggunakan sistem keuangan syariah (EE05)
6. Dorongan dari lembaga keagamaan untuk menggunakan sistem keuangan syariah (EE06)
7. Dorongan dari pemerintah untuk menggunakan sistem keuangan syariah (EE07)

C. Dimensi pribadi pemilik/manajer (OM)

1. Kesadaran terhadap prinsip halal (OM01)
2. Pengetahuan kaidah halal-haram (OM02)
3. Pengetahuan sistem keuangan syariah (OM03)
4. Pemahaman berbagai transaksi keuangan syariah (OM04)
5. Pemahaman konsekuensi penggunaan sistem keuangan syariah (OM05)

6. Pengetahuan atas perbedaan antara sistem keuangan syariah dan sistem keuangan konvensional (OM06)
7. Kepedulian pada pengembangan sistem keuangan syariah (OM07)
8. Pengetahuan dasar keagamaan (OM08)
9. Usaha mengikuti perintah syariah dalam segala urusan (OM09)
10. Usaha menghindari dosa besar maupun kecil (OM10)
11. Keyakinan pada semua dimensi ideologis agama (OM11)
12. Tidak bisa melakukan sesuatu yang bertentangan dengan keyakinan (OM12)

Selanjutnya, untuk keperluan dimensionalisasi atribut bagi atribut-atribut pengukuran pada setiap dimensi utama yang sudah diidentifikasi, digunakan *exploratory factor analysis* (EFA). Untuk memastikan bahwa untuk setiap dimensi utama dibangun atas faktor-faktor beserta atribut-atribut pengukurannya yang valid dan reliabel, maka akan digunakan model pengukuran orde pertama berbasis CFA dengan menggunakan notasi LISREL sebagaimana Gambar 1.



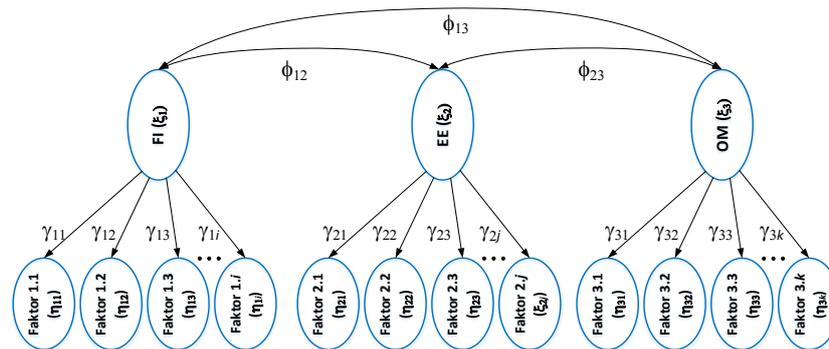
**Gambar 1.** Model generik CFA orde pertama untuk setiap dimensi

Untuk masing-masing mempunyai *loading* faktor ( $\lambda$ ) dihipotesiskan signifikan terhadap masing-masing konstruk latennya. Item-item pengukuran yang tidak memenuhi terwujudnya validitas konstruk harus dikeluarkan dari model. Hasil dari tahap dimensionalisasi atribut adalah sejumlah faktor untuk setiap dimensi utama beserta atribut-atribut pengukurannya yang tervalidasi.

Tahap berikutnya adalah pengembangan model pengukuran generik sebagai kerangka kerja konseptual pengukuran instansi partisipasi UMKM pada keuangan syariah. Model generik ini diwujudkan dalam basis CFA orde kedua (*second order*) dengan menggunakan notasi LISREL sebagaimana Gambar 2.

Dengan menggunakan model CFA orde kedua ini dapat dilakukan evaluasi validitas konstruk dan unidimensionalitas model pengukuran secara lengkap. Selain itu, dengan model orde kedua ini juga dapat dilakukan evaluasi terhadap validitas diskriminan, sedemikian rupa sehingga sekumpulan item indikator dalam instrumen yang sedang dikaji mampu untuk membedakan dirinya dengan sekumpulan item indikator lainnya yang mengukur konstruk yang berbeda, baik itu dalam dimensi yang sama maupun lintas dimensi. Semua ini ditujukan

untuk dapat menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur intensi partisipasi UMKM pada keuangan syariah.



**Gambar 2.** Kerangka kerja konseptual pengukuran intensi partisipasi UMKM pada keuangan syariah

### Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan kerangka kerja konseptual untuk pengukuran determinan intensi partisipasi pada keuangan syariah dari perspektif UMKM. Kerangka kerja yang dihasilkan diwujudkan dalam bentuk model pengukuran generik dalam format CFA orde kedua menggunakan notasi LISREL. Model pengukuran yang dihasilkan terdiri dari 3 dimensi utama dan 38 atribut pengukuran.

Dimensi Lembaga Keuangan (FI) dengan 19 atribut pengukuran disiapkan sebagai pengukur aspek-aspek penentu niat UMKM untuk berpartisipasi pada keuangan syariah dari perspektif karakteristik lembaga keuangan syariah. Dimensi Lingkungan Ekstrenal (EE) dengan 7 atribut pengukuran disiapkan sebagai pengukur aspek-aspek penentu niat UMKM untuk berpartisipasi pada keuangan syariah dari perspektif pengaruh lingkungan eksternal. Dimensi Pribadi Pemilik-Manajer (OM) dengan 12 atribut pengukuran disiapkan sebagai pengukur aspek-aspek penentu niat UMKM untuk berpartisipasi pada keuangan syariah dari perspektif karakteristik pribadi dari pemilik-manajer UMKM. Kerangka kerja konseptual ini perlu ditindaklanjuti dengan studi empiris untuk dapat menghasilkan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel.

### Daftar Pustaka

- Abbas, S. K., Hassan, H. A., Asif, J., Junaid, H. M., & Zainab, F. (2018). What are the key determinants of mobile banking Adoption in Pakistan. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, 9(2), 841-848.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Al-Somali, S. A., & Baghabra, H. (2019). Investigating the Determinants of IT Professionals' Intention to Use Cloud-Based Applications and Solutions: An Extension of the Technology Acceptance Cloud Security: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications (pp. 2039-2058): IGI Global.
- Al Balushi, Y., Locke, S., & Boulanouar, Z. (2018). Islamic financial decision-making among SMEs in the Sultanate of Oman: An adaption of the theory of planned behaviour. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 20, 30-38.

- Al Balushi, Y., Locke, S., & Boulanouar, Z. (2019a). Omani SME perceptions towards Islamic financing systems. *Qualitative Research in Financial Markets*.
- Al Balushi, Y., Locke, S., & Boulanouar, Z. (2019b). Determinants of the decision to adopt Islamic finance: evidence from Oman. *ISRA International Journal of Islamic Finance*.
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016a). Theorising attitude towards Islamic financing adoption in an integrative model of behavioural prediction: A proposed conceptual framework. *Journal of Administrative and Business Studies*, 1(1), 1-14.
- Badaj, F., & Radi, B. (2018). Empirical investigation of SMEs' perceptions towards PLS financing in Morocco. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(2), 250-273.
- Bananuka, J., Kaawaase, T. K., Kasera, M., & Nalukenge, I. (2019a). Determinants of the intention to adopt Islamic banking in a non-Islamic developing country: The case of Uganda. *ISRA International Journal of Islamic Finance*.
- Bananuka, J., Kasera, M., Muganga, G. N., Musimenta, D., Ssekiziyivu, B., & Kimuli, S. N. L. (2019b). Attitude: mediator of subjective norm, religiosity and intention to adopt Islamic banking. *Journal of Islamic Marketing*.
- Bappenas. (2016). Masterplan Arsitektur Keuangan Syariah Indonesia. *Cet. ke-2*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Bappenas. (2018). Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019 – 2024. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Bilal, M., Fatima, S., Ishtiaq, M., & Azeem, H. M. (2020). Factors affecting the choice of Islamic banking by SMEs in Pakistan: Implications for Islamic banks' corporate governance. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences (PJCSS)*, 14(1), 255-272.
- Bogea, F., & Brito, E. P. Z. (2018). Determinants of social media adoption by large companies. *Journal of technology management & innovation*, 13(1), 11-18.
- Çakar, R., & Yıldırım, İ. (2018). Perspectives of SMEs on Islamic Banking Practices: A Study on the Assessment of Investment Financing and Business Savings. *Uluslararası İslam Ekonomisi ve Finansı Araştırmaları Dergisi*, 4(3), 50-61.
- Fishbein, M. (2000). The Role of Theory in HIV Prevention. *AIDS care*, 12(3), 273-278.
- Hachimi, A., & Salahddine, M. M. A. (2019). The Acceptability of Participatory Banking Products by SMES: A Conceptual Framework. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(4), 259.
- Jaffar, M. A., & Musa, R. (2019). Factorial Validation and Measurement Model of Attitude and Intention Towards Adoption of Islamic Financing Among Non-users *Contemporary Management and Science Issues in the Halal Industry* (pp. 65-76): Springer.
- Maulana, H., Razak, D. A., & Adeyemi, A. A. (2018). Factors influencing behaviour to participate in Islamic microfinance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(1), 109-130.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- OJK. (2017a). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id): Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan – Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2019a). Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2019. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id): Otoritas Jasa Keuangan.

- Prochaska, J. O. (1979). *Systems of psychotherapy: A transtheoretical analysis*: Chicago: Dorsey.
- Rasheed, R., Siddiqui, S. H., & Rahman, M. A. (2018). Influence of Awareness on SME's Intention towards adoption of Islamic Finance in Pakistan. *Review of Economics and Development Studies*, 4(1), 51-59.
- Rogers, E. M. (1983). *Diffusion of Innovations*. New York: Free Press.
- Saputri, S., & Wibowo, M. G. (2018). Determinan Pembiayaan UMKM di Indonesia Tahun 2011-2015: Pendekatan Generalized Method Of Moment (GMM). *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 32-47.
- Sattar, M., Hamza, F., & Moghar, A. (2019). Adoption of Islamic finance for SMEs and very small enterprises in Morocco. *Turkish Economic Review*, 6(4), 335-352.
- Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial behavior *Handbook of consumer finance research* (pp. 69-81): Springer.